

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Febriyeni

Dosen Kebidanan STIKes Fort De Kock Bukittinggi

febriyenifa@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data UNICEF dan WHO, diare merupakan penyumbang kematian diseluru dunia, kasus diare terbanyak terdapat di Asia dan Afrika termasuk Indonesia. Angka kejadian diare pada tahun 2015 diwilayah kerja Puskesmas Tapus 32,11% terjadi pada balita, dan meningkat pada tahun 2016 kejadian diare pada balita mencapai 42,21%. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian diare pada Balita di Jorong Rambah Lanai wilayah Kerja Puskesmas Tapus tahun 2017.

Jenis penelitian adalah Kuantitatif bersifat Deskriptif Analitik dengan desain Cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang pernah mengalami diare di Jorong Rambah Lanai wilayah Kerja Puskesmas Tapus Tahun 2017 yang berjumlah 133 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Systematic Random Sampling* yaitu sebanyak 100 responden. Data diperoleh dengan metode pengisian Kuesioner. Waktu penelitian pada bulan Februari. Analisis data menggunakan uji *statistic chi square*.

Hasil penelitian dari 100 responden didapatkan 66 responden (66%) memiliki pengetahuan rendah tentang Kejadian Diare, 62 responden (62%) memiliki sikap negatif tentang Kejadian Diare, 59 responden (59%) memiliki lingkungan Tidak Baik, 65 orang (65%) mengalami Kejadian Diare. Hasil uji *statistic chi square* mempunyai hubungan antara pengetahuan $p = 0,013$ dan OR = 3,243, Sikap $p = 0,007$ dan OR = 3,481, Lingkungan $p = 0,000$, OR = 6,160 dengan Kejadian Diare.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Lingkungan dengan Kejadian Diare di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja Puskesmas Tapus tahun 2017. Disarankan kepada ibu balita agar meningkatkan kepedulian lingkungan, seperti tidak menumpukkan sampah dekat dengan sumber

ABSTRACT

Based on data from UNICEF and WHO, diarrhea is a contributor to death around the world, most diarrhea cases are in Asia and Africa, including Indonesia. The incidence of diarrhea in 2015 Puskesmas working area Tapus 32.11% occurred in infants, and increased in 2016, the incidence of diarrhea in infants reached 42.21%. This study aimed to find factors that relate to the incidence of diarrhea in Toddlers in Jorong Rambah Lanai the region work Tapus Healt in Pasaman 2017.

This research is descriptive analytic nature Quantitative Cross-sectional design. The population of this research is all mothers who have children who have had diarrhea in Jorong Rambah Lanai the region work Tapus 2017 amounted to 133 mothers. The sampling technique using systematic random sampling that of 100 respondents. Data obtained by the method of charging Questionnaire. When the study in February. Statistical data analysis using chi square test.

The results of the 100 respondents obtained 66 respondents (66%) had low knowledge about Genesis Diarrhea, 62 respondents (62%) have a negative attitude about the incident Diarrhea, 59 respondents (59%) have the environmental No Good, 65 people (65%) experienced the incidence of diarrhea. The test results of chi square statistic has the relationship between knowledge $p = 0.013$ and OR = 3,243, $p = 0.007$ and Attitudes OR = 3,481, $p = 0.000$ Environment, OR = 6,160 with Genesis Diarrhea.

The conclusion of this study is no relationship Knowledge, Attitudes, and the Environment with Genesis Diarrhea in Jorong Rambah Lanai the region work Tapus 2017. It is suggested to

mothers in order to raise awareness of the environment, such as garbage piled not close to sources of clean water.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data United Nations Childrens Fund (UNICEF) dan World Oealth Organization (WHO), diare merupakan penyumbang kematian diseluru dunia, kasus diare terbanyak terdapat di Asia dan Afrika termasuk Indonesia. Sasaran pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak di bawah 5 tahun (balita) pada tahun 2015

Buletin diare tahun 2011 memberikan gambaran peta diare di Indonesia. Petadiare tergambar dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi diare adalah 9,0% dengan rentang antara 4,2%-18,9%. Angka tertinggi diprovinsi NAD yaitu 18,9% dan terendah di Yogyakarta 4,2%. Salah satu provinsi yang mempunyai prevalensi diare lebih dari 9,0% adalah Jawa Tengah 9,2%. Hasil riskesdas juga menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4tahun) yaitu 16,7 % dan pada bayi kurang dari 1 tahun yaitu 16,5%.

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa peningkatan volume, keenceran dan frekuensi, dengan atau tanpa lendir darah lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari. Diare termasuk penyakit berbahaya karena dapat mengakibatkan kematian dan dapat menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Penyebab utama kematian karena diare adalah dehidrasi. Angka kejadian dan kematian diare pada anak-anak di negara berkembang masih tinggi terutama pada balita.

Dampak negatif penyakit diare pada bayi dan anak-anak antara lain menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Penyakit diare di masyarakat (Indonesia) lebih dikenal dengan istilah "muntaber". Penyakit ini mempunyai konotasi yang mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera diobati, dalam waktu singkat penderita akan meninggal.

Kematian yang diakibatkan oleh diare lebih sering karena tubuh mengalami dehidrasi, yaitu gejala kekurangan cairan dan elektrolit. Tanda-tanda dehidrasi diantaranya anak memperlihatkan gejala kehausan, berat badan turun, dan elastisitas kulit berkurang. Ini bisa dilakukan dengan cara mencubit kulit dinding perut. Bila terjadi dehidrasi, maka kulit dinding perut akan lebih lama kembali pulih.

Tingginya angka kejadian diare pada balita, dikutip dari tidak terlepas dari peran orang tua, salah satunya adalah peran ibu. Menurut Setiadi (2008) peran ibu adalah sebagai pengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anak, pelindung keluarga dan juga sebagai pencari nafkah tambahan keluarga dan juga sebagai anggota masyarakat kelompok sosial. Peran dalam hal masalah kesehatan adalah bagaimana ibu dapat mencegah, menangani anak yang terkena penyakit diare.

Tingkat pengetahuan atau pendidikan masyarakat merupakan salah satu masalah yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan pengetahuan yang kurang di masyarakat mengakibatkan banyak sikap dan perilaku yang mendorong terjadinya penyakit infeksi, salah satunya adalah penyakit diare pada balita dan anak.

Faktor yang dikaitkan dengan peningkatan transmisi infeksi penyakit diare meliputi faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor sanitasi lingkungan, faktor sosio-ekonomi dan pengetahuan. Faktor lingkungan yang terkait berupa kepemilikan jamban di setiap rumah, ketersediaan air bersih, dan tempat pembuangan sampah dan air limbah.

Faktor-faktor penyebab diare dan diare akut pada balita ini adalah faktor lingkungan, tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, sikap, persepsi, perilaku, social ekonomi masyarakat, sumber informasi, pembuangan tinja, ketersediaan air bersih, dan makanan atau minuman yang dikonsumsi

Pada saat survei awal pada bulan Agustus 2016 dari catatan rekam medik, Angka kejadian diare pada tahun 2015 sebanyak 320 orang (32,11%) terjadi pada balita, sedangkan pada tahun 2016 kejadian diare pada balita mencapai 420 orang (42,21%). Kemudian melalui metode wawancara terhadap 5 orang ibu yang tinggal di jorong rambah lanai, didapatkan kesimpulan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita adalah faktor pengetahuan, sikap, dan faktor lingkungan.

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di jorong Rambah Lanai wilayah kerja puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman tahun 2016.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di jorong Rambah Lanai wilayah kerja puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman tahun 2017.

Hipotesis Penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan, sikap, faktor lingkungan dengan kejadian diare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik*, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Pendekatan yang dipakai adalah *cross sectional study* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Ramabah Lanai Kenagarian Padang Gelugur pada bulan Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita yang tinggal di Jorong Rambah Lanai Kenagarian Padang Gelugur di wilayah kerja Puskesmas Tapus tahun 2017 yang berjumlah 133 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *systematic random sampling* dimana dijadikan sample yaitu sebanyak 100 responden. Data diperoleh dengan alat ukur pengisian Kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *statistic chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Jorong Rambah Lanai Wilayah Kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman tahun 2017 tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Diare. Data dianalisis secara Univariat dan Bivariat. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Univariat
 - a. Pengetahuan

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Ibu Balita tentang Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman Tahun 2017

No	Pengetahuan	f	%
1.	Rendah	66	66,0
2.	Tinggi	34	34,0
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat dari 100 responden terdapat sebanyak 66 responden (66,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Kejadian diare yang ada di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja puskesmas Tapus kabupaten Pasaman.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia (Notoadmodjo, 2003). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui ibu/keluarga tentang Kejadian Diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khumairoh Sya'diah (2014), Faktor yang berhubungan dengan Kejadian diare di Desa Rembang Kecamatan

Rembang Tahun 2014. Hasilnya sama bahwa pengetahuan ibu tentang Kejadian diare Kurang 56 responden (66,7%).

Menurut Asumsi Peneliti rendahnya tingkat pengetahuan Ibu disebabkan oleh faktor kurang baiknya sumber Informasi yang di peroleh ibu. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden pada kuesioner bahwa mayoritas responden menjawab salah tentang bagaimana cara agar anak tidak terkena diare. di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja puskesmas Tapus tersebut. Namun sebagian Ibu yang berpengetahuan Tinggi dapat disebabkan oleh faktor pengalaman ibu sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada kuesioner bahwa sebagian ibu sudah mengetahui tentang penanganan diare dengan menggunakan oralit.

b. Sikap

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Sikap pada Ibu Balita tentang Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman Tahun 2017

No	Sikap	f	%
1.	Negatif	62	62,0
2.	Positif	38	38,0
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat dari 100 responden terdapat sebanyak 62 responden (62,0%) memiliki sikap Negatif tentang Kejadian Diare yang ada di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja puskesmas Tapus kabupaten Pasaman.

Sikap adalah reaksi/responden yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus/Objek. Sikap Belum Merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dan sikap kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu. (Notoatmodjo, 2007: 142) Sikap adalah penilaian (bisa Berupa Pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khumairoh Sya'diah dkk (2014), Faktor yang berhubungan dengan Kejadian diare di Desa Rembang Kecamatan Rembang Tahun 2014. Hasilnya sama bahwa sikap ibu tentang Kejadian diare Kurang 44 responden (52,4%).

Menurut Asumsi Peneliti, Ibu yang memiliki Sikap Negatif tentang Kejadian Diare disebabkan oleh faktor budaya dan persepsi bahwa Diare merupakan suatu hal yang biasa dan tidak berbahaya, sehingga tidak terlalu memperdulikan tentang Kejadian Diare. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban responden menjawab salah tentang pernyataan negatif tentang masalah diare yang tidak perlu ditangani. Namun sebagian Ibu yang memiliki Sikap Positif dapat disebabkan faktor kesadaran dan sumber informasi yang di peroleh ibu dari berbagai media. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden pada kuesioner yang menjawab bahwa sebagian sudah tau mencuci tangan sebelum makan dapat mencegah kejadian diare.

c. Lingkungan

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Lingkungan pada Ibu Balita tentang Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman Tahun 2017

No	Lingkungan	F	%
1.	Tidak Baik	59	59,0
2.	Baik	41	41,0
	Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat dari 100 responden terdapat sebanyak 59 responden (59,0%) memiliki tingkat Lingkungan yang Tidak Baik tentang Kejadian diare yang ada di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja puskesmas Tapus kabupaten Pasaman.

Faktor Lingkungan dalam arti luas merupakan cara penyimpanan, penyaluran, pengolahan dan pembuangan tinja dan limbah yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan (Evans, Voorden & Peal, 2009).

Hal ini diperkuat dengan Faktor yang dikaitkan dengan peningkatan transmisi infeksi penyakit diare meliputi faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor sanitasi lingkungan, faktor sosio-ekonomi dan pengetahuan. Faktor lingkungan yang terkait berupa kepemilikan jamban di setiap rumah, ketersediaan air bersih, dan tempat pembuangan sampah dan air limbah. (Depkes RI, 2007)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Rahman Hardi (2012) tentang Faktor – faktor yang mempengaruhi Kejadian Diare pada Batita di wilayah kerja Puskesmas Barang Lompo Kecamatan ujung Tanah Tahun 2012. Hasil nya berbeda bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 174 responden yang memiliki sanitasi lingkungan yang cukup, sebanyak 100 batita (57,47 %) tidak terkena diare, dan 74 batita (42,53 %) terkena diare.

Menurut Asumsi Peneliti Ibu yang memiliki Lingkungan yang Tidak Baik dapat disebabkan mayoritas pembuangan sampah dan limbah masyarakat yang sembarangan dan juga jarak jamban dengan sumber air bersih/air minum tidak samapai 15 meter. Hal ini di buktikan dengan jawaban responden pada kuesioner yaitu mayoritas responden menjaaawab jarak jamban dan sumber air bersih tidak berpengaruh dengan kejadian diare. Selain itu hal ini juga di buktikan dengan data yang di peroleh ketika penelitian bahwa lingkungan masyarakat di jorong rambah lanai, hanya 25% yang memiliki jamban sehat, hanya 30% yang memiliki sumber air yang layak, dan juga merupakan pemukiman yang padat penduduk dengan sosial ekonomi yang rendah. Bagi sebagian Ibu yang memiliki Lingkungan yang Baik disebabkan, oleh sebagian responden sudah memiliki kesadaran tentang kebersihan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada kuesioner mayoritas menjawab bahwa lingkungan berpengaruh dengan kejadian diare.

d. Kejadian Diare

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Tapus
Kabupaten Pasaman Tahun 2017

No	Kejadian Diare	f	%
1.	Diare	65	38,2
2.	Tidak Diare	35	61,8
	Jumlah	100	100

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat dari 100 responden terdapat sebanyak 65 responden (65,0%) mengalami Diare di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman.

Kejadian Diare atau diarea adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus dengan tinja atau feses yang masih memiliki kandungan air yang berlebihan. Diare biasa di sebabkan karenagejala dan luka, penyakit, alergi terhadap gula fruktosa atau laktosa, memakan makanan yang asam, pedas, atau bersantan secara berlebihan, kelebihan vitamin c, atau karena infeksi bakteri seperti *Escherichia coli*, *salmonella*, dan *vibrio cholera*. (Novel, 2011) Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suparno (2014) yang melakukan penelitian tentang Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Saung Naga Kecamatan Batu Raja. Hasilnya berbeda bahwa Tindakan Ibu tentang Kejadian Diare pada Balita Baik (55,4%).

Menurut Asumsi Peneliti Balita yang mengalami Diare disebabkan oleh Infeksi, dan tidak melakuakan Kebiasaan Hidup Bersih Sehat serta kurangnya faktor kepedulian terhadap kesehatan dan masyarakat masih menganggap bahwa penyakit diare itu tidak berbahaya dan sudah merupakan hal yang biasa. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden memiliki lingkungan yang Tidak Baik, serta mayoritas ibu di Jorong Rambah Lanai memiliki Sikap Negatif mengenai Kejadian Diare. Namun ada sebagian ibu yang balita nya Tidak mengalami

Diare mungkin disebabkan oleh kesadaran serta dorongan dari dalam yaitu faktor kepedulian ibu terhadap lingkungan, faktor pengetahuan ibu yang sudah mengetahui mengenai penyakit diare. Hal ini di buktikan dengan jawaban responden, yang memiliki pengetahuan tinggi lebih banyak di banding responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam balitanya tidak mengalami diare.

2. Hasil Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dan Kejadian Diare

Tabel 5.5
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman Tahun 2017

Pengetahuan	Kejadian Diare				Jumlah		p_{value}	OR (95 % CI)
	Diare		Tidak Diare					
	n	%	n	%	N	%		
Rendah	49	74,2	17	25,8	66	100	0,013	3.243 (1,358-7,744)
Tinggi	16	47,1	18	52,9	34	100		
Total	65	65,0	35	35,0	100	0		

Hasil Penelitian didapat bahwa hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu/keluargadengan Kejadian Diare di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman Tahun 2017 dibuktikan dengan nilai p value 0,013 nilai ini jauh lebih kecil dari derajat kesalahan yang diharapkan yaitu $\alpha = 0,05$. Secara Odds Ratio dari pengetahuan pada Kejadian Diare yaitu 3,243. Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan Rendah mempunyai peluang (kecendrungan) sebanyak 3,243 kali mengalami Kejadian Diare dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan Tinggi.

Adanya hubungan pengetahuan tinggi dengan Kejadian Diare di sebabkan bahwa Kejadian Diare di pengaruhi oleh faktor lain selain pengetahuan dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhinya faktor, pendidikan, sikap, prilaku, persepsi, sosial ekonomi, lingkungan, dan budaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin Andi Palancoi(2014) tentang Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak di kelurahan Pabbudukang Kecamatan Pangkajenedi Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0,010$.

Menurut Asumsi peneliti bagi responden dengan pengetahuan yang Rendah dan tidak mengalami Diare. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor anti bodi yang dimiliki balita sehingga dapat menyebabkan balita tidak mengalami diare. Sedangkan Bagi responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang Kejadian Diare tetapi masih mengalami diare, hal ini mungkin di sebabkan karena faktor lainnya, hal ini disebabkan oleh mereka tidak menerapkan apa yang mereka ketahui. Pengetahuan bukan merupakan faktor utama kejadian perubahan perilaku. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas jawaban responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang diare, namun memiliki lingkungan yang tidak baik dan tidak menerapkan PHBS.

b. Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare

Tabel 5.6
Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas
Tapus Kabupaten Pasaman Tahun 2017

Sikap	Kejadian Diare				Jumlah		<i>p</i> _{value}	OR (95 % CI)
	Diare		Tidak Diare		N	%		
	n	%	n	%				
Negativ	47	75,8	15	24,2	62	100		
Positif	18	47,4	20	52,6	38	100	0,007	3,481 (1,470- 8,245)
Total	65	65,0	35	35,0	100	100		

Hasil uji statistik Chi- square dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan $\alpha = 0,05$ nilai *p* Value $0,007 <$ dari tingkat kepercayaan $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya terdapat hubungan signifikan Sikap di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman tahun 2017 dengan nilai Odds Ratio = 3,481 artinya responden yang memiliki Sikap Negatif mempunyai peluang (kecendrungan) sebanyak 3,481 kali mengalami Diare dibandingkan dengan responden yang memiliki Sikap Positif.

Pengalaman yang dialami ibu dalam merawat anaknya yang pernah mengalami penyakit diare menjadialah satu komponen aktif terhadap suatu objek. Hal tersebut sesuai dengan teori yaitu untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesanyang kuat (Wawan, 2010).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khumairoh Sya'diah dkk (2014), bahwa ada hubungan dengan Kejadian diare di Desa Rembang Kecamatan Rembang Tahun 2014. Hasilnya sama bahwa ada hubungan antara sikap dengan Kejadian Diare pada balita dengan hasil *p. value* 0,002.

Bagi sebagian Responden yang memiliki Sikap negatif namun tidak mengalami Diare. Hal ini mungkin di sebabkan faktor lain, misalnya faktor daya tahan tubuh yang dimiliki balita seperti memiliki gizi yang terpenuhi sehingga balita tidak mengalami diare. Peneliti juga berasumsi bahwa Bagi responden yang memiliki Sikap Positif dalam Kejadian Diare namun mengalami Diare. Hal ini mungkin di sebabkan faktor lain, misalnya faktor lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden yang memiliki sikap positif tidak terlalu mengerti dengan penularan dan penanganan penyakit diare, selain itu memiliki lingkungan yang kurang baik seperti, diare dapat terinfeksi melalui tinja. Sementara mereka BAB di sungai, sehingga potensi balita terkena diare semakin tinggi. Hal ini menyebabkan bahwa balita tetap mengalami diare.

c. Hubungan Lingkungan dengan Kejadian Diare

Tabel 5.7
Hubungan Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman Tahun 2017

Lingkungan n	Kejadian Diare				Jumlah		p_{value}	OR (95 % CI)
	Diare		Tidak Diare		N	%		
	N	%	n	%				
Tidak Baik	48	81,4	11	18,6	59	10	0,000	6,160 (2,497- 15,197)
Baik	17	41,5	24	58,5	41	10		
Total	65	65,0	28	35,0	10	10		

Berdasarkan uji statistik Chi- square dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan $\alpha = 0,05$ nilai p Value $0,000 <$ dari tingkat kepercayaan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a di tolak artinya terdapat hubungan signifikan Lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman tahun 2017 dengan nilai Odds Ratio = 6,160 artinya responden yang memiliki Lingkungan yang Tidak Baik mempunyai peluang (kecendrungan) sebanyak 6,160 kali dalam Kejadian Diare Pada Balita dibandingkan dengan responden yang memiliki Sumber Informasi yang Baik.

Hasil peneliti sebelumnya oleh Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Anjar Purwidiana W (2009) yang melakukan penelitian tentang Hubungan antara Faktor Lingkungan dan faktor sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing 2009. Ada hubungan antara faktor lingkungan yang meliputi sumber air minum ($p=0,001$), jenis tempat pembuangan tinja ($p=0,001$), dan jenis lantai rumah ($p=0,001$) dengan kejadian diare pada balita dengan kejadian diare pada balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009.

Menurut Asumsi Peneliti Bagi responden yang memiliki Lingkungan yang Tidak Baik dan tidak mengalami Diare hal ini mungkin bisa dijelaskan karena mereka tidak melakukan semua indikator namun mereka memiliki perilaku yang peduli terhadap penyajian makanan yang bersih dan memiliki kebiasaan melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum makan membrikan makan, sehingga balita tidak mengalami diare. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada kuesioner.

Begitu juga sebaliknya Peneliti juga berasumsi bahwa Bagi responden yang memiliki Lingkungan yang Baik namun masih mengalami diare, hal ini mungkin di sebabkan karena faktor lainnya seperti sikap, dan prilaku ibu yang kurang baik, hal ini menyebabkan ibu kurang memperhatikan bagaimana cara penyajian susu, makanan tambahan balita yang kurang bersih, Sehingga balita tetap berpotensi mengalami diare.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang balita di Wilayah kerja Puskesmas Tapus Kabupaten Pasaman terdapat 66(66,0%) orang ibu balita yang memiliki pengetahuan rendah, 62 orang (62%) yang memiliki sikap negatif, 59 orang (59%) memiliki lingkungan yang tidak baik, 65 orang (65%) mengalami kejadian diare dan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian Diare ($p = 0,013$), ada hubungan sikap dengan kejadian Diare($p = 0,007$), ada hubungan lingkungan dengan kejadian Diare($p = 0,000$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka disarankan :

1. Bagi Puskesmas

Diupayakan untuk meningkatkan derajat kesehatan keluarganya dengan mengaplikasikan manajemen pemeliharaan kesehatan dengan mengupayakan pencegahan kejadian diare di keluarga, dengan menerapkan PHBS (Prilaku Hidup Bersih Sehat) seperti, Kebersihan Lingkungan. Seperti : Tidak membuang sampah/limbah dekat dengan sumber air bersih/air minum. Aturlah jarak pembuangan sampah/limbah sekitar \pm 15 meter dari sumber air bersih/air minum. Sehingga dapat mencegah kejadian diare pada Balita di Jorong Rambah Lanai wilayah kerja Puskesmas Tapus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada segenap jajaran Puskesmas Banja Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota atas dukungan dalam penelitian ini, serta responden yang telah ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada Institusi dan rekan-rekan yang telah memberi saran dan masukan atas penelitian ini dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Aden, R. *Seputar Penyakit & Gangguan Lain Pada Anak* Yogyakarta: SIKLUS; 2010.
- Alhamda, S. *Metode Penelitian dan Statistik* Yogyakarta: Deepublish; 2016.
- Anjar P.W. Hubungan Antara faktor lingkungan dan faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. *Jurnal*. 2009 Oktober.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta; 2006.
- Helmi & Charisna F. *Diagram Penyakit Anak dan Cara Mengatasinya* Yogyakarta: Citra Pustaka; 2007
- Herdianto K. dkk. Hubungan Sikap, Perilaku Dan Pengetahuan Masyarakat Dalam Manajemen Bencana Dengan Diare Pasca Banjir. *PROPOSAL PENELITIAN*. 2014 Agustus.
- <https://rizkimarizayeni.wordpress.com/2014/12/13/studi-kasus-diare/zoa>
- Furi, A.K. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Naskah Publikasi*. 2012 Desember.
- Kasman. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. 2004. *SKRIPSI*. 2004. Maret
- Khikmah, F.A. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 2 – Tahun. *JURNAL NASKAH PUBLIKASI*. 2012 Desember
- Marie AM. *Panduan Lengkap Perawatan Bayidan Anak* Jogjakarta: Diglossia Media; 2008.
- Muhammad, I. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan* Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis; 2013.
- Muhammad, I. *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan & Umum* Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis; 2014.
- Ni Ketut, EE. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita yang berobat ke Badan RSUD Tabanan. *Jurnal*. 2009 Desember
- Novel, S. *Ensiklopedi Penyakit Menular dan Infeksi* Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga; 2011.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Rifiana H. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penggunaan Botol Susu Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *KTI*. 2012 September.
- Sinthamurni waty. Faktor faktor Resiko Kejadian Diare Pada Akut Pada Balita. *TESIS*. 2006 Juli.
- Sugeng D & Weni K. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak* Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
- Suparno, Meilina E. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Balita Dikelurahan Saung Naga. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 2014 November.

- Yuliani R. dkk. *Asuhan Keperawatan Pada Anak* Jakarta: CV. Sagung Seto; 2010.
- Wawan & MD. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia* Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
- Wayan Arimbawa, dkk. Hubungan Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita di Desa Sukawati. Bali. *Jurnal Kedokteran*. 2016 Maret.